

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Sedangkan belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan .

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education” dan “Social Studies”.

Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan

sebagainya. Pada pembelajaran IPS anak belajar menggunakan keterampilan dan alat – alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data – data sosial serta merumuskan kesimpulan.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu.

Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaanya sangat berarti bagi perbuatan belajar (Uno, 2007: 23). Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SDN Pati Kidul 05 pada proses pembelajaran IPS masih saya jumpai adanya motivasi belajar siswa yang masih rendah, yaitu seperti siswa kurang bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat pasif (dari 17 siswa yang aktif hanya 7 anak), banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang di sampaikan guru sehingga terlihat banyak siswa yang mengobrol sendiri bahkan ada yang bermain sendiri sementara guru menyampaikan materi (dari 17 siswa hanya 6 anak yang memperhatikan) siswa tidak berani bertanya kepada guru, sehingga hal ini dapat mempengaruhi prestasi siswa khususnya mata pelajaran IPS.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajarmengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber

belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah - langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. Menurut Spencer Kagan (dalam Sitti Maesuri, 2002 : 11) NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

Oleh karena itu model pembelajaran NHT diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa SD yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

B. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pati Kidul 05 yaitu membahas :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pati Kidul 05 Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.
2. Motivasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dihadapi adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative*

learning melalui tipe NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV ?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti kali ini adalah :

1. Tujuan Umum :

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
- b. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa.
- d. Untuk mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang tepat.

2. Tujuan Khusus :

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN Pati Kidul 05 Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis.

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah masing-masing, sehingga tercipta manusia berkualitas yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain serta berguna bagi bangsa maupun negara.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai informasi adanya peningkatan di sekolah tersebut, setelah dilaksanakan PTK yang akan berdampak dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

b. Guru

Sebagai bahan informasi, kejadian dan refleksi diri bagi guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat yang di dapat bagi guru antara lain :

- 1) Meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran.
- 2) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri guru.

c. Siswa

Manfaat bagi siswa antara lain ;

- 1) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan peran aktif dan kreatif pada setiap pembelajaran.